



ANALISIS KESULITAN GURU DI MASA *NEW NORMAL* PADA SDK ENDE 8

Lely Suryani¹, Kristianus Jago Tute², Maria Purnama Nduru³

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi Universitas Flores

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores

lelypane@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of optimal learning that takes place in schools due to the Covid 19 Pandemic. Learning involving teachers and students must be carried out not as usual because activities that gather many people must be avoided. Therefore, this study aims to analyze the difficulties of teachers in carrying out the learning process in the new normal due to covid 19. The type of research used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The subjects in the study were 1 principal and 3 homeroom teachers for grade 1 and 3 students. The results showed that in order for learning to run optimally in the new normal with limited face-to-face, the principal and teachers made strategies with careful planning. This careful planning starts from preparing a Learning Implementation Plan that is in accordance with new normal conditions by condensing the material, namely conveying important points and giving assignments by emphasizing the completion of practice questions, and the teacher also conducts daily tests, mid-semester assessments, and end of semester assessment. Before the face-to-face meeting took place, the school also carried out procedures in accordance with the Health protocol.

Keywords: *Teacher Problems; Limited Face-to-face; New Normal*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurang optimalnya pembelajaran yang berlangsung disekolah disebabkan Pandemi Covid 19. Pembelajaran yang melibatkan Guru dan Siswa harus dilaksanakan tidak seperti biasanya karena aktivitas yang mengumpulkan banyak orang harus dihindari. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa *new normal* akibat covid 19. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Subjek dalam penelitian adalah 1 orang kepala sekolah dan 3 orang wali kelas 1 dan 3 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agar pembelajaran berjalan maksimal dimasa *new normal* dengan cara Tatap Muka Terbatas maka Kepala sekolah dan guru-guru membuat strategi dengan perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang ini dimulai dari menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan kondisi *new normal* dengan cara memadatkan materi yakni menyampaikan poin-poin penting serta memberikan tugas dengan cara mempertegas pada penyelesaian Latihan soal, serta guru juga melakukan ulangan harian, penilaian tengah semester dan juga penilaian akhir semester. Sebelum tatap muka berlangsung pihak sekolah juga melakukan prosedur sesuai dengan protokol Kesehatan.

Kata kunci: Permasalahan Guru; Tatap Muka Terbatas; *New Normal*.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak mulia (Ainia, 2020; Listiawati, 2013; Trisiana, 2020). Oleh karena itu siapapun tanpa terkecuali mulai dari anak usia dini hingga dewasa harus mendapatkan pendidikan yang layak agar mereka mampu dan siap bersaing menghadapi masa depan, (Nuryanto et al., 2018; Suhendro, 2020). Pendidikan bisa diperoleh baik dibangun sekolah maupun dilingkungan, ini karena Pendidikan adalah bimbingan atau bantuan yang

diberikan oleh orang dewasa terhadap perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak menjadi cukup mampu untuk menjalankan tugas hidupnya tanpa bantuan orang lain (Jannah & Umam, 2021; Kosilah & Septian, 2020; Sulastri dkk., 2017).

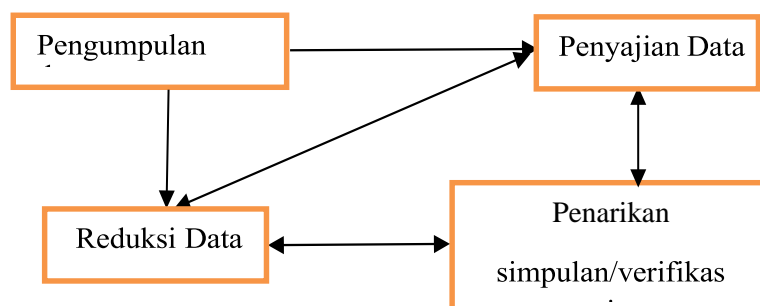
Sekolah merupakan tempat kedua bagi siswa setelah rumah dimana sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk memperoleh pelajaran dan tempat pembentukan karakter bagi siswa yang sangat memengaruhi perkembangan kognitif dan afektif siswa. Sekolah juga merupakan tempat kedua bagi siswa setelah rumah dimana siswa akan lebih banyak menghabiskan waktu efektifnya, sudah semestinya menyediakan selain kenyamanan fisik juga kenyamanan psikologis. Kenyamanan secara psikologis penting untuk didapatkan siswa sehingga siswa memiliki penilaian positif terhadap lingkungan sekolah (Nurdianti, Fajar, & Hannan, 2016). Proses belajar siswa direncanakan atau dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Faizah, 2017; Fauzia, 2018; Puspitasari & Murda, 2018).

Namun, masalah baru dalam pendidikan muncul di awal Februari 2020 yaitu dunia dihadapkan pada Pandemi/Wabah Covid-19 yang menyebabkan larangan aktivitas mengumpulkan banyak orang dikarenakan virus pada wabah ini sangat mudah menular. Oleh karena itu, untuk memutus rantai penyebaran Covid 19 dan sektor pendidikan harus tetap berjalan, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan baru dengan mengizinkan proses pembelajaran tatap muka di era *new normal* (Shaleh & Anhusadar, 2021; Sit & Assingkily, 2021, yang dikenal dengan tatap muka terbatas (TMT).

Pembelajaran di era *new normal* ini memberikan dampak yang luar biasa bagi dunia pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di *new normal*, pemerintah mengatur pelaksanaan pembelajaran kegiatan di era *new normal* dengan mengikuti protokol kesehatan. Istilah *new normal* adalah adaptasi dari *new* kegiatan. *New normal* adalah kehidupan baru dimana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap Terapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah agar penyebaran Virus Covid 19 dapat diatasi, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan di era *new normal* saat ini (Aly dkk., 2020).

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus hingga awal September 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan proses analisis Miles dan Huberman 1992 dimana komponen analisis dibagi menjadi 3 bagian yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan (Rijali, 2018) yang dapat dilihat pada gambar 1. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, lembar observasi serta dokumentasi. Subjek dalam penelitian adalah 1 orang kepala sekolah dan 3 orang wali kelas 1 dan 3 orang siswa. Tujuan diadakan penelitian ini pula adalah untuk menganalisis kesulitan Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa *new normal* akibat covid 19.



Gambar 1. Proses Analisis Data

Tabel 1. Pedoman Wawancara Guru

Guru Kelas 1 SDK Ende 8	Pertanyaan	
	1	Sebelum TMT dimulai, apa yang harus dipersiapkan oleh sekolah dan siswa terutama masalah protokol kesehatan sesuai surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan?
2	Sebelum TMT dimulai, apa yang harus dilakukan oleh sekolah dan siswa?	
3	Apakah pembelajaran TMT sudah membantu proses kegiatan belajar mengajar?	
4	Kesulitan apa yang ibu guru rasakan ketika melakukan TMT?	
5	Bagaimana cara kerja ibu Guru dalam menyampaikan materi dari pembelajaran TMT?	
6	Bagaimana cara ibu guru mengatasi kesulitan yang ada dalam kegiatan mengajar TMT?	
7	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran TMT?	
8	Bagaimana pendapat ibu guru apabila pembelajaran TMT di lanjutkan hingga waktu yang belum di tentukan?	
9	Apakah ibu guru memiliki cara atau metode baru yang di terapkan selama kegiatan belajar mengajar TMT?	
10	Metode apa saja yang sekiranya mempermudah proses kegiatan mengajar yang ibu guru lakukan?	
11	Apakah ibu Guru memiliki kendala dalam memberikan pemahaman materi pada siswa ketika pembelajaran TMT?	
12	Apakah ibu guru mendapat dukungan dari sekolah mengenai kendala yang ibu guru rasakan?	
13	Hal apa saja yang tidak didapatkan pada pembelajaran TMT?	
14	Dari hal yang tidak didapat dalam pembelajarn TMT apa ada hal yang lain yang menjadi masalah serius yang dihadapi oleh siswa kelas 1?	
15	Apa yang dilakukan ibu guru untuk meminimalisir masalah yang ada?	
16	Apakah pembelajaran TMT sudah membantu proses kegiatan belajar mengajar?	

Tabel 2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

	Pertanyaan	
Kepala SDK Ende 8	1	Apa program pembelajaran pada SDK Ende 8 pada Pembelajaran TMT?
	2	Bagaimana cara Ibu Kepala Sekolah dalam mengkoordinir semua warga Sekolah dalam melakukan pembelajaran TMT?
	3	Seperti apakah bentuk prosedur yang dilakukan para guru dalam melakukan tindakan belajar mengajar secara TMT khususnya terhadap siswa kelas 1?
	4	Faktor apa saja yang mendukung dipermudahnya pembelajaran TMT pada siswa kelas 1 dimasa <i>New Normal</i> ?
	5	Apakah sistem pembelajaran TMT mengalami penurunan kualitas belajar dan mengajar terhadap siswa kelas 1?
	6	Apakah program pembelajaran yang dilaksanakan terhadap siswa kelas 1 sudah optimal dimana point kekurangannya jika kurang optimal dan dimana point kelebihan jika sudah optimal?
	7	Apa solusi yang tepat dilakukan terhap pembelajaran TMT?
	8	Adakah program atau kebijakan baru dari sekolah jika pembelajaran TMT dilanjutkan hingga waktu yang belum ditentukan?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan juga Wali kelas 1 pada SDK Ende 8 terdiri dari 3 kelas yang dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Jumlah Kelas dan Nama Wali Kelas 1 SDK Ende 8

Kelas	Jumlah	Nama Wali Kelas
Kelas 1 A	19	Eutropia Mika
Kelas 1 B	19	Regina F Seku, S.Pd
Kelas 1 C	21	Maria Herlince, S.Pd

Untuk mempermudah pada proses pembelajaran di masa *new normal*, berdasarkan kesepakatan pada rapat dewan guru dan kepala sekolah maka kelas 1 dibagi kepada 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B disetiap kelas yang dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Pembagian Kelompok

Kelompok	Guru Tematik	Guru Bidang Studi
Kelompok A	07.15 – 8.30	08.30 – 9.30
Kelompok B	8.30 – 9.30	07.15 – 08.30

Setelah pembagian kelompok, maka akan dilakukan pembagian untuk guru tematik dan guru bidang studi mengajar, yang dapat dilihat pada tabel 5, 6 dan 7 dibawah ini:

Tabel 5. Pembagian Bidang Studi Kelas 1 A

Hari	Kelompok	Guru Bidang Studi/Guru Tematik	
Senin	Kelas 1 A Kelompok A	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris	Guru Tematik
	Kelas 1 A Kelompok B	Guru Tematik	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris
Rabu	Kelas 1 B Kelompok A	Guru Bidang Studi PJOK	Guru Tematik
	Kelas 1 B Kelompok B	Guru Tematik	Guru Bidang Studi PJOK
Jumat	Kelas 1 C Kelompok A	Guru Bidang Studi Agama	Guru Tematik
	Kelas 1 C Kelompok B	Guru Tematik	Guru Bidang Studi Agama

Tabel 6. Pembagian Bidang Studi Kelas 1 B

Hari	Kelompok	Guru Bidang Studi/Guru Tematik	
Senin	Kelas 1 A Kelompok A	Guru Bidang Studi Agama	Guru Tematik
	Kelas 1 A Kelompok B	Guru Tematik	Guru Bidang Studi Agama
Rabu	Kelas 1 B Kelompok A	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris	Guru Tematik
	Kelas 1 B Kelompok B	Guru Tematik	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris
Jumat	Kelas 1 C Kelompok A	Guru Bidang Studi PJOK	Guru Tematik
	Kelas 1 C Kelompok B	Guru Tematik	Guru Bidang Studi PJOK

Tabel 7. Pembagian Bidang Studi Kelas 1 C

Hari	Kelompok	Guru Bidang Studi/Guru Tematik	
Senin	Kelas 1 A Kelompok A	Guru Bidang Studi PJOK	Guru Tematik
	Kelas 1 A Kelompok B	Guru Tematik	Guru Bidang Studi PJOK
Rabu	Kelas 1 B Kelompok A	Guru Bidang Studi Agama	Guru Tematik
	Kelas 1 B Kelompok B	Guru Tematik	Guru Bidang Studi Agama
Jumat	Kelas 1 C Kelompok A	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris	Guru Tematik

	Kelas 1 C Kelompok B	Guru Tematik	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris
--	----------------------	--------------	----------------------------------

Guru kelas I A. B dan C di SDK Ende 8, menyatakan bahwa Memasuki era *new normal*, permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan era *new normal* sangat beragam. Dalam hal ini, guru dituntut untuk beradaptasi dengan pembelajaran di era *new normal*. Berdasarkan hasil wawancara di SDK 8 Ende diketahui bahwa baik guru maupun siswa mengalami masalah dalam pelaksanaan *new normal* ini. Permasalahan tersebut muncul karena guru masih kesulitan dalam menyusun RPP, ini karena kegiatan pembelajaran tatap muka saat pandemi Covid-19 berbeda dengan kondisi pada saat normal. Hal tersebut dibuktikan dengan durasi pembelajaran yang dipersingkat dengan cara memadatkan materi serta kegiatan pembelajaran hanya boleh dilakukan didalam kelas selain pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani dan Olah Raga). Hal ini sejalan dengan (Muhyiddin, 2020; Nissa & Haryanto, 2020; Shaleh & Anhusadar, 2021), dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu belajar yang dipersingkat dan pembelajaran kegiatan hanya dapat dilakukan di dalam kelas sesuai dengan aturan pemerintah setempat.

Selain itu hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menjelaskan penyusunan RPP yang baik dan RPP yang dibuat harus disesuaikan dengan masa pandemi. Ini dibuktikan dengan durasi pembelajaran yang dipersingkat dimana guru dibimbing untuk menyusun RPP yang disesuaikan dengan kondisi saat ini, materi pembelajaran yang diajarkan juga terbatas, jarak sosial dikelas harus sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga kelas harus dibagi menjadi dua kelompok. Untuk itu sebelum kegiatan pembelajaran berdasarkan *new normal* dimulai maka guru-guru dibimbing untuk menyusun RPP yang disesuaikan dengan kondisi saat ini, dengan cara pelatihan serta diskusi dalam Kelompok Kerja Guru sehingga tersusunlah RPP yang cocok digunakan pada saat pandemi covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2020), (Bin-Hady & Abdulsafi, 2019; Onde, dkk., 2021) yang menyatakan bahwa proses pelaksanaan belajar mengajar dimasa pandemi dilakukan dengan cara menyampaikan materi cukup dipadatkan dan hanya menyampaikan materi yang penting saja dan mempertegas latihan soal karena dipacu oleh waktu. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh (Sit & Assingkily, 2020; Suryani et al., 2022) bahwa proses penyampaian materi pembelajaran harus dipadatkan agar semua pembelajaran bisa dicapai dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

Guru harus dapat memfasilitasi belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Nilai pendidikan mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa (Fauzia, 2018; Pratiwi, 2017; Shaleh & Anhusadar, 2021). Dalam pelaksanaannya pembelajaran, guru melakukan beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran: membuka kegiatan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Penelitian sebelumnya juga telah menyatakan bahwa seorang guru adalah bukan sekedar pemberi ilmu yang berada di depan kelas. Guru juga dapat membuat siswa mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan permasalahan yang mereka hadapi (Darmadi, 2012; Pitaloka et al., 2021; Surahman & Mukminan, 2017). Penelitian lain juga menyatakan bahwa guru berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan siswa, baik di lingkungan formal maupun nonformal, dituntut untuk mendidik dan mengajar agar memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal (Sufiati & Afifah, 2019; Wahyono dkk., 2020). Menjalankan profesi guru bukanlah hal yang mudah. Guru harus melaksanakan tugasnya kerja. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam di sekolah tersebut. Selain itu, belum ada kajian tentang masalah guru selama penerapan Era Normal Baru di Sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah dan solusi yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran di era *new normal* covid-19.

KESIMPULAN

Pembelajaran berjalan maksimal dimasa *new normal* dengan melakukan Tatap Muka Terbatas dan Pembelajaran yang sesuai dengan kondisi *new normal* yaitu memadatkan materi yakni menyampaikan poin-poin penting serta memberikan tugas dan mempertegas pada penyelesaian latihan soal, serta guru juga melakukan ulangan harian, penilaian tengah semester dan juga penilaian akhir semester. Pihak sekolah juga melakukan prosedur sesuai dengan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal filsafat Indonesia*, 3(3), 95-105
- Aly, M. N., dkk. (2020). Panduan Aman “New Normal” Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 4 (2), 415-422
- Darmadi, H. (2012). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55– 61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Indrawati, D. R., & Nuryanto. (2016). Hubungan Status Gizi dan Lingkar Kepala dengan Kemampuan Motorik kasar Anak Usia 1-2 tahun di Kecamatan Brati Kabupaten Grebogan. *Jurnal Of Nutrition College*, 5(4), 469-474
- in-Hady, W. R. A., & Abdulsafi, A. S. T. (2019). How Can I Prepare an Ideal Lesson-Plan? *SSRN Electronic Journal*, 7(4)
- Jannah, N. & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95-115
- Kosilah & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139-1148
- Listiawati, N. (2013). *Pelaksanaan Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan oleh Beberapa Lembaga*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang Kemdikbud.
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, *New Normal* dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402
- Nurdianti, R., Fajar, R. N., & Hannan. (2016). Stop Bullying untuk Meningkatkan School Well-Being. Semarang: Laporan PKM Penelitian Sosial Humaniora
- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E. K. & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa *New Normal* terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400 – 4406
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705
- Pratiwi, E. R. (2017). Pengaruh Hidden Curriculum Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 233-248. <https://doi.org/10.14421/jpai.2017.142-04>

- Puspitasari, & Murda. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran IOC Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jjgds.v6i2.19470>.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81-95
- Shaleh, M. & Anhusadar, L. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD Dalam Pembelajaran Tatap Muka Pada New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 2158-2167
- Sit, M. & Assingkily, M. S. (2021). Persepsi Guru Tentang Social Distancing Pada Pendidikan AUD Era New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1009-1023
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *JGA: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133-140
- Surahman, E. & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M.P., & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234-2244.
- Sufiati, V. & Afifah S. N. (2019). Peran Perencanaan Pembelajaran Untuk Performance Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48-53
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganeraan*, 10(2), 31-41
- Wahyono, P., Husamah, H., dan Budi, A. S. 2020. Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. 1, (1), 51-65